

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Penelitian

a. Sejarah Desa Sungai Arfat

Desa Sungai Arfat ialah salah satu Desa atau Kampung yang terletak di Kecamatan Karang Intan. Letak geografis Sungai Arfat ini sendiri bersebelahan dengan Desa Mali-mali (kecamatan Karang Intan), bersebelahan dengan Desa Pingaran Ulu (Kecamatan Astambul), bahasa yang digunakan sehari-hatinya di desa ini ialah bahasa Banjar.

Berdasarkan cerita orang atau tua masyarakat menyatakan pada awalnya Desa Sungai Arfat ini merupakan bagian dari Desa Mali-mali, karena Desa Mali-mali sendiri sangat luas wilayahnya, namun setelah adanya penambahan penduduk dan pembangunan di Wilayah ini yang semakin meningkat, maka para tokoh Masyarakat mempunyai inisiatif untuk mengembangkan Wilayah ini dengan mengusulkan menjadikan wilayah tersendiri. oleh karena itu, sekitar Tahun 1982 Desa berdiri dengan diberi nama Desa Sungai Arfat yang diambil dari nama Sungai Arfat itu sendiri, karena letak Desa ini merupakan wilayah dibantaran sungai dan diwilayah ini pada jaman dahulu banyak sekali terdapat Sungai.

Desa Sungai Arfat juga merupakan salah satu dari 26 Desa yang ada di Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar yang berada pada 3 lintang Utara 114 Bujur Timur yang mempunyai luas wilayah 431,46 ha. Dengan

batas wilayah bagian Utara: Desa Pingaran Ulu, bagian Selatan: Desa Mali-mali, Bagian Barat: Desa Sungai Jingah Habang Hilir, dan Bagian Timur: Desa Biih. Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2021, jumlah penduduk Desa Sungai Arfat terdiri dari 369 KK, dengan jumlah total penduduk 1.203 jiwa, dengan rincian 600 laki-laki dan 603 perempuan. Mata pencaharian penduduk di Desa Sungai Arfat sebagian besar masih berada di sektor pertanian, hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.

b. Visi dan Misi

Berikut ini Visi dan Misi yang ada di Desa Sungai Arfat sebagai berikut:

1. Visi

Visi adalah suatu gambaran tentang keadaan masa depan, berisikan cita dan citra yang ingin diwujudkan, dibangun melalui proses refleksi dan proyeksi yang digali dari nilai-nilai luhur yang dianut oleh seluruh komponen pemerintahan Desa sesuai kewenangan lokal Desa. Visi Desa Sungai Arfat Kecamatan Karang Intan adalah “Terwujudnya Desa Sungai Arfat yang bersih, transparan, dan mandiri menuju masyarakat yang sehat, makmur dan sejahtera”. Pernyataan visi tersebut mengandung makna terjalinnya sinergi yang dinamis antara masyarakat, Pemerintah Desa Sungai Arfat dan seluruh Lembaga Desa dalam merealisasi pembangunan Desa secara terpadu.

2. Misi

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Misi berfungsi sebagai pemersatu gerak, langkah dan tindakan nyata bagi segenap komponen penyelenggara pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya. pemerintahan tanpa mengabaikan mandat yang diberikannya.

- a. Mewujudkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang disebabkan karena adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menghargai dan menghormati.
- c. Menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik berdasarkan demokratisasi, transparansi, penegakan hukum, berkeadilan, kesetaraan gender dan mengutamakan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalan sawah/jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.

- e. Meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong derajat kesehatan masyarakat agar dapat bekerja lebih optimal dan memiliki harapan hidup yang lebih panjang.
- f. Menata Pemerintahan Desa Sungai Arfat yang kompak dan bertanggung jawab dalam mengemban amanat masyarakat.
- g. Menumbuh kembangkan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani serta bekerja sama dengan HIPPA untuk memfasilitasi kebutuhan Petani.
- h. Menumbuhkembangkan usaha kecil dan menengah.
- i. Menjadikan masyarakat Desa Sungai Arfat Berbudhi pekerti luhur, tangguh, sehat jasmani dan rokhaninya, cerdas, patriotik, berdisiplin, produktif, berjiwa iman dan bertaqwa serta demokratis demi tercapainya SDM yang berkualitas.
- j. Membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali yang mampu menghasilkan insan intelektual, inovatif dan enterpreneur (wirausahawan).

2. Hasil Penelitian

Penyajian ini di lakukan dengan data yang sesuai dengan fokus pada penelitian ini agar dapat memperoleh dalam menganalisis dan menyajikannya. Dari hasil penelitian, maka peneliti mendeskripsikan temuan melalui

wawancara dan dokumentasi dengan beberapa petani keramba di Desa Sungai Arfat, adapun identitas informan yang didasarkan pada usia, pekerjaan, dan lama bekerja.

Berikut ini hasil wawancara kepada 10 informan di antaranya:

a. Hasil wawancara informan 1

Nama : Syamsul Arif
Umur : 43 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 2
Pekerjaan : Petani ikan dan pedagang

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 09 November 2023, kepada Bapak Syamsul Arif.

Bapak Syamsul Arif merupakan petani ikan keramba yang sudah 10 tahun bekerja menjadi petani ikan keramba, pada dasarnya beliau mengetahui bank syariah, tetapi tidak menggunakan atau pun menjadi nasabah dari bank syariah tersebut. Bapak Syamsul Arif juga mengatakan bahwasanya Beliau sama sekali tidak mengerti apa saja pelayanan dan produk yang ada pada bank, baik itu bank syariah maupun bank non syariah. Dan untuk usaha ikan keramba yang di kerjaakan, modal yang di dapatkan bukan melalui bank tetapi dari salah satu perusahaan pakan ikan yang mana sistem pembayarannya dari hasil panen ikan sesuai dengan harga pakan yang di pinjamkan, Di

Desa Sungai Arfat itu sendiri untuk bank sama sekali tidak ada, sedangkan bank baik itu bank non syariah atau bank syariah jarak yang di tempuh lumayan jauh karena ada di daerah Martapura dan Banjarbaru.

b. Hasil wawancara informan 2

Nama : Ali Hamidi
Umur : 40 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 2
Pekerjaan : Petani Ikan

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan keramba, di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 09 November 2023, kepada bapak Ali Hamidi.

Bapak Ali Hamidi sudah 10 tahun bekerja menjadi seorang petani ikan keramba, bapak Ali Hamidi megatakan mengetahui dengan bank syariah, dan kurang mengerti mengenai bank syariah, walau mengetahuinya. Beliau tidak menggunakan bank syariah ataupun bank non syariah, karena hasil dari panen ikan keramba tidak mencukupi untuk menggunakan bank yang mana untuk panen ikan tergantung perkembangan ikannya dan tergantung pada musim, serta panen ikan keramba itu sendiri untuk normalnya selama 4 bulan dari selama pemeliharaan. Alasan lainnya juga beliau mengatakan karena jarak yang di tempuh lumayan jauh dari tempat tinggal.

c. Hasil wawancara informan 3

Nama : Aliansyah
Usia : 40 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 2
Pekerjaan : Petani Ikan

Selanjutnya wawancara dari salah satu masyarakat Desa yang merupakan Badan Pengawas Desa atau di singkat dengan BPD, yang ada di Desa Sungai Arfat. dalam peneliti melakukan wawancara pada tanggal 09 November 2023.

Bapak Aliansyah dalam usahanya sebagai petani ikan keramba yang sudah berjalan selam 10 tahun dan salah satu BPD yang ada di Desa, menjawab dari semua pertanyaan yang di berikan peneliti, beliau mengatakan bahwa mengetahui dan memahami sedikit mengenai bank syariah tetapi beliau tidak menggunakannya baik itu berupa bank syariah atau yang non syariah, dan dalam usaha keramba yang dimilikinya, modal yang didapatkan dari hasil panen ikan itu sendiri, Beliau juga mengatakan tidak menggunakan bank syariah di karena penghasilan yang didapatkan oleh beliau tidak cukup jika menggunakan bank yang setiap bulannya menyeter atau membayar ke bank, karena penghasilan yang didapatkan bapak Aliansyah melalui hasil panen ikan dari pemeliharaan hingga panen jangka waktu yang diperlukan bisa sampai 4-5 bulan jika normal. Selain itu jarak tempuh untuk ke bank yang jauh dari tempat tinggal beliau.

d. Hasil wawancara informan 4

Nama : Tabriji
Usia : 43 tahu
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 1
Pekerjaan : Petani Ikan

Wawancara berikutnya dengan masyarakat petani Desa Sungai Arfat, Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 09 November 2023, kepada Bapak Tabriji.

Bapak Tabriji mengatakan bahwa mengetahui perbankan syariah, beliau juga mengatakan tidak menggunakan dan kurang memahami apa saja produk lain dari bank syariah yang di promosikan selain untuk menabung dan beliau mengatakan juga hanya pernah menyetor tabungan haji beberapa kali di salah satu bank syariah yang sekarang menjadi BSI. Alasan beliau tidak menggunakan bank baik itu bank syariah atau bank non syariah dikarenakan jarak menuju ke bank cukup jauh dari rumah, sedangkan di tempat tinggal beliau atau di Desa Sungai arfat sendiri Bank itu tidak ada, jika mau ke bank harus ke daerah Martapura atau tidak ke Banjarbaru dan itu cukup jauh.

e. Hasil wawancara informan 5

Nama : M. Khair R.
Usia : 22 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 1
Pekerjaan : Perangkat Desa dan petani ikan

Dari wawancara bersama salah satu orang perangkat Desa yang juga memiliki usaha ikan keramba, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 01 Desember 2023, dengan M. Khair R.

Ia mengatakan bahwa mengenal dan sedikit mengerti dengan perbankan syariah, Namun tidak memakai bank syariah maupun bank non syariah, dalam usaha ikan keramba ini modal yang di dapatkannya dari kerja sampingan nya. Ia juga mengatakan alasan nya karena jarak yang di tempuh untuk menuju ketempat lembaga keuangan yaitu bank lumayan jauh dari tempat tinggal dan tidak mau ribet jika ada hal yang tidak di inginkan sehingga harus mengurus ke bank.

f. Hasil wawancara informan 6

Nama : Nasrudin
Usia : 54 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 2
Pekerjaan : Petani dan Berkebun

Dari berihkut ini merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan keramba, di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 01 Desember 2023

Bapak Nasrudin mengatakan mengetahui dengan bank syariah, tetapi tidak memahami dengan pasti apa saja produk yang di kenalkan bank syariah kepada masyarakat selain untuk menabung dan menyimpan dana. Namun untuk bank beliau menggunakan yaitu bank BRI, beliau juga mengatakan tidak menggunakan atau memahami

mengenai bank syariah karena untuk di Desa Sungai Arfat ini yang pertama masuk ialah bank BRI, sehingga untuk mengenal lebih dalam mengenai bank syariah atau lembaga keuangan berupa syariah belum ada.

g. Hasil wawancara informan 7

Nama : Heru Akbar
Usia : 27 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 2
Pekerjaan : Wirausaha

Selanjutnya merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan keramba, di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 01 Desember 2023. Dengan Heru Akbar

Dia mengatakan mengetahui dengan bank syariah atau perbankan syariah, tetapi tidak paham selain untuk menyimpan dana dan tidak menggunakan bank syariah. Dia juga pernah mengatakan pernah menjadi nasabah di salah satu bank yaitu BRI selama kurang lebih 1 tahun namun sekarang tidak lagi, alasannya karena biaya pengeluarannya besar dan jarak yang di tempuh untuk ke lembaga keuangan tersebut cukup jauh. Akan tetapi walau dia pernah menggunakan bank modal usaha yang dia kerjakan di dapatkan berasal dari Pinjaman kepada Saudara dan kepada teman, dan tidak ada dari bank.

h. Hasil wawancara informan 8

Nama : Zeki Helmi
Usia : 30 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 1
Pekerjaan : Petani ikan

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan keramba, di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 03 Desember 2023.

Dengan bapak Zeki Helmi beliau mengatakan mengetahui apa itu perbankan syariah atau bank syariah, tetapi beliau tidak memahami dan menggunakannya karena tidak adanya sosialisasi dari pihak perbankan syariah untuk mengenalkan produk yang di iklan kan, berbeda dengan Bank Konvensional seperti Bank BRI yang dari awal mengenalkan produk apa saja yang ada di bank tersebut ke masyarakat Desa Sungai Arfat terutama bagi mereka yang memiliki usaha. Selain itu beliau tidak menggunakan bank alasan lainnya jarak yang ditempuh cukup jauh, tidak ingin ribet, dan juga tidak mengerti menggunakan bank baik itu syariah atau yang bukan syariah.

i. Hasil wawancara informan 9

Nama : Mujahidinnur
Usia : 35 tahun
Alamat : Desa Sungai Arfat RT 1
Pekerjaan : Petani ikan dan pedagang

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan keramba, di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 03 Desember 2023.

Bapak Mujahidinnur menjawab semua yang di tanyakan dari peneliti, beliau mengatakan mengetahui dengan perbankan syariah. Namun beliau tidak menggunakan bank syariah di karena akses yang di lalui cukup jauh dari tempat tinggal beliau, dan juga untuk usaha yang di gulatinya beliau mendapatkan untuk modal usaha ikan keramba sebagian dari pinjaman saudara, sebagian dari usaha sampingan sebagai pedagang, sehingga hasil yang di dapatkan hanya untuk keperluan pribadi dan di putar kembali kemodal usaha beliau. Alasan lainnya juga karena menurut beliau menggunakan bank akan mengeluarkan banyak biaya.

j. Hasil wawancara informan 10

Nama : Syarif Alwi

Usia : 23 tahun

Alamat : Desa Sungai Arfat RT 3

Pekerjaan : Perangkat Desa dan Petani Ikan

Berikut ini merupakan hasil wawancara yang merupakan masyarakat petani ikan keramba, di Desa Sungai Arfat, peneliti melakukan wawancara pada tanggal 03 Desember 2023.

Dengan Syarif Alwi yang merupakan perangkat desa sekaligus petani ikan dia mengatakan mengenal dengan bank syariah atau

perbankan syariah, tetapi tidak menjadi nasabah atau memakai bank, baik itu dari syariah atau dari non syariah, dia juga mengatakan alasan nya karena untuk saat ini tidak tertarik menggunakan bank dan tidak paham konsep yang ada di bank.

B. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah di sajikan dari perolehan mengenai Tingkat Literasi Petani Ikan Keramba Di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar Terhadap Perbankan Syariah. Penulis melakukan hasil dari wawancara kepada masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat, dengan hasil uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uraian Analisis Wawancara

No.	Nama Informan	Keterangan
1.	Syamsul Arif	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat Lterasi dari Bapak Syamsul bisa dibilang <i>non literate</i> terhadap perbankan syariah, karena mengetahui bank syariah tetapi tidak memahami serta memakai atau menggunakan bank syariah.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendalam literasi bapak Syamsul Arif karena tidak mengetahui dan tidak menggunakan Bank syariah dan tidak</p>

		adanya bank di Desa serta jarak yang di tempuh cukup jauh.
2.	Ali Hamidi	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat Literasi Bapak Ali Hamidi bisa dikatakan <i>less literate</i> karena tidak menggunakan bank dan tidak memahami mengenai bank syariah tetapi mengetahui dengan Bank syariah atau perbankan syariah.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi nya biaya nya tidak mencukupi untuk ke bank, jarak yang di tempuh cukup jauh</p>
3.	Aliansyah (BPD Desa di Desa Sungai Arfat)	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat literasi terhadap bapak Aliansyah bisa di bilang <i>less literate</i> karena beliau sedikit paham mengenai bank syariah tetapi tidak menggunakan/menjadi nasabah bank.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba</p>

		<p>terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari bapak Aliansyah, penghasilan yang di dapatkan kurang dan jarak dari tempat tinggal ke bank jauh.</p>
4.	Tabriji	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat literasi kepada Bapak Tabriji bisa di katakan <i>less literate</i> karena mengetahui bank dan sedikit memahami tentang bank syariah dan pernah menyetor tabungan haji beberapakali walau bukan menjadi nasabah bank.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi bapak Tabriji ini hanya jarak tempat menuju bank ke tempat tinggal cukup jauh.</p>
5.	M. Khair R. (Anggota Desa) Perangkat	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat literasi termasuk <i>less literate</i> karena mengenal dan mengerti sedikit mengenai perbankan syariah tetapi tidak</p>

		<p>menggunakan bank syariah.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari M. Khair ini karena tidak mau ribet ke bank jika ada hal yang tidak di inginkan dan jarak yang cukup jauh di tempuh.</p>
6.	Nasrudin	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Tingkat literasi Bapak Nasruddin terbilang <i>less literate</i> karena tidak paham dan tidak menggunakan bank syariah tetapi mengetahui bank syariah.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari bapak Nasruddin tidak mengerti dan tidak menggunakannya.</p>
7.	Heru Akbar	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat literasi dari saudara Heru</p>

		<p>Akbar terbilang <i>less literate</i> karena tidak menggunakan bank syariah tetapi mengetahui dan cukup memahami dengan perbankan syariah</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari saudara Heru Akbar karena pengeluaran yang boros dan jarak ke bank cukup jauh.</p>
8.	Zeki Helmi	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sngai Arfat</p> <p>Tingkat Literasi terhadap perbankan syariah Dari Bapak Zeki Helmi terbilang <i>non literate</i> karena tidak paham dan tidak menggunakan bank, namun mengetahui dengan perbankan syariah.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari Bapak Zeki Helmi jarang nya cukup jauh, secara pribadi tidak ingin karena tidak mau ribet dan tidak mengerti menggunakan bank.</p>

9.	Mujahidinnur	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat literasi terhadap perbankan syariah dari Bapak Mujahidinnur dapat terbilang <i>less literate</i> karena mengetahui dengan bank syariah tetapi tidak menggunakannya.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari Bapak Mujahiddin akses jalan menuju ke bank cukup jauh dari tempat tinggal beliau.</p>
10.	Syarif Alwi	<p>a. Tingkat literasi masyarakat petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat</p> <p>Tingkat Literasi terhap perbankan syariah dari saudara Syarif Alwi, bisa di katakan <i>non literate</i> karena tdiak menggunakan bank tetapi mengetahui bank syariah.</p> <p>b. Kendala masyarakat petani ikan keramba terhadap literasi bank syariah</p> <p>Kendala literasi dari Saudara Syarif Alwi ini Dia tidak paham konsep Bank</p>

		yang ada di Bank Syariah dan secara pribadi tidak tertarik dengan bank.
--	--	---

Dari tabel uraian diatas dapat dilihat dari hasil 10 informan Petani Ikan Keramba di Desa Sungai Arfat yang menjadi narasumber peneliti, ada 3 informan yang termasuk dengan kategori *non literate*, berdasarkan tingkat literasi menurut OJK kategori ini termasuk seseorang benar-benar tidak memahami dan meyakini terhadap lembaga jasa keuangan, dan produk serta jasa keuangan, serta tidak adanya keahlian dalam menggunakan produk jasa keuangan, dan 6 informan yang di wawancara peneliti termasuk dengan kategori *less literate* dimana masyarakat hanya mempunyai pengetahuan saja terkait produk dan lembaga jasa finansial, belum memiliki rasa percaya terhadap produk dan jasa keuangan yang tersedia. Dan untuk satu informana termasuk *sufficient literate* dimana masyarakat memiliki pengetahuan dan percaya terkait produk dan lembaga jasa keuangan dari seluruh aspek, tetapi kecakapan atau keahlian dalam menggunakannya masih minim.

Berdasarkan hasil SNLK tahun 2022 menurut OJK dengan menggunakan metode parameter dan indikator yang sama pada tahun 2016 dan 2019 yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan dan keyakinan. Dan pada indikator ini terjadi pada saat peneliti di lapangan, dari pengetahuan petani ikan keramba termasuk dengan kategori *less literate* yang mana beberapa dari petani ikan hanya memahami dan mengetahui mengenai lembaga jasa keuangan dan produk keuangan, dari keterampilan diantara petani ikan tidak menggunakan atau tidak bisa menggunakan lembaga keuangan karena tidak memahami cara menggunakannya

seperti kartu kredit walau mengetahui dasar jasa keuangan, keyakinan dari petani ikan dari pribadi diri mereka kurang tertarik dengan lembaga keuangan berupa bank karena masyarakat petani ikan lebih percaya diri dengan menggunakan dana pribadi dibanding menggunakan jasa lembaga keuangan seperti bank.

Dari hasil uraian tersebut dapat menunjukkan bahwa Tingkat Literasi Petani Ikan Keramba di Desa Sungai Arfat Kab. Banjar termasuk ke dalam kategori *less literate* maka dapat di analisiskan sebagai berikut:

1. Tingkat Literasi Petani Ikan Keramba Terhadap Perbankan Syariah

Dari data yang dihasilkan melalui wawancara dari tanggal 09 November – 03 Desember 2023, dapat diketahui bahwa Tingkat Literasi Petani Ikan di Desa Sungai Arfat Kabupaten Banjar Terhadap Perbankan syariah bisa di katakan *less literate*. Karena dari teori, menurut Kbbi Tingkat ialah susunan yang berlapis, atau bisa juga disebut dengan proses, cara, drajat, status jabatan, tangga, perbuatan meningkatkan (usaha) dari bawah menuju ke tingkatan yang tinggi.

Dalam konteksnya tingkat dapat di jelaskan merujuk ke susunan yang berlapis-lapis atau seperti berjenjang mirip dengan tangga dan mencakup tinggi rendahnya pada berbagai aspek seperti jabatan, kedudukan, kemajuan suatu peradapan, pangkat, kelas dan sebagainya. Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga pengertian yaitu kemampuan dan menulis, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas dan literasi juga sebagai kemampuan individu dalam mengelola informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

Pendapat mengenai literasi seperti Alberta (2009) dalam Jurnal (Muniroh et al., 2018) dan Gallardo dan Libot (2017) dalam buku (Ismanto et al., 2019) literasi ialah dapat membantu memahami bahwa literasi tidak hanya sebatas keterampilan baca tulis tetapi melibatkan pemahaman, keterampilan berpikir dan kemampuan berkomunikasi, termasuk dalam konteks keuangan.

Purwanto (2006) dalam skripsi (Ihsan, 2023) mendefinisikan tingkat literasi Mengatakan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami suatu arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.

Literasi keuangan menurut (Chen & Volpe, 1998), Menyatakan literasi keuangan ialah pengetahuan untuk melaksanakan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. berupa aspek literasi keuangan 1) pemahaman mengenai hal yang ada kaitanya dengan pengetahuan dasar keuangan pribadi, 2) Savings and Borrowing (tabungan dan pinjaman) bagian yang meliputi bagian pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, 3) insurance (asuransi), meliputi bagian dasar asuransi dan produk-produk yang berkaitan dengan asuransi, 4) investasi meliputi pemahaman mengenai suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

Maka dari hasil teori literasi dapat di definisikan sebagai pemahaman dan pengetahuan mengenai keuangan dan konsep tujuan untuk menjapai kesejahteraan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat dikatakan tingkat literasi petani ikan keramba di Desa Sungai Arfat terbilang *less literate* karena kurangnya pemahaman terhadap lembaga keuangan, disertai kendala ekonomi dan jarak menuju ke bank yang jauh.

2. Kendala Literasi Petani Ikan Keramba Di Desa Sungai Arfat Terhadap Perbankan Syariah

Adapun kendala literasi di Desa Sungai Arfat terhadap perbankan syariah, untuk mengetahui akan literasi pada masyarakat petani ikan di Desa Sungai Arfat terhadap perbankan syariah bahwa seseorang dinyatakan mengerti pada satu sebagai berikut:

Pengalaman, salah satu pemahaman yang mana seseorang itu memperoleh kenyataan atau fakta. Dimana individu dapat memperoleh pengalaman dan pemahaman melalui berinteraksi secara langsung pada situasi atau kejadian yang di alaminya.

Lingkungan, salah satu yang mempengaruhi akan pemahaman seseorang, yang mana berpengaruh dari cara berfikir seseorang melalui pengalaman yang diperoleh.

Pekerjaan, pada tingkat seseorang ini tidak langsung ikut adil pada pemahaman seseorang tetapi pekerjaan sangat berhubungan dengan interaksi dalam masyarakat maupun sosial.

Informasi dapat memberikan pengaruh akan pemahaman seseorang. Meski idividu atau kelompok memiliki pendidikan yang rendah jika mendapat informasi baik dari media seperti Koran, Majalah, Tv, Hp, Radio dan lain sebagainya.